

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pemakaian bahasa Indonesia dalam pemakaian kontemporer seperti yang terjadi sekarang ini sepertinya justru semakin memperjelas bahwa bahasa Indonesia ternyata bermanifestasi pula dalam rupa-rupa bentuk kebahasaan. Dalam proses pengindonesiaan ini sangat pentinglah peranan bahasa Indonesia, karena bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap. Jadi bahasa adalah lambang, karena bahasa merupakan lambang, maka manusia dapat berpikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, disamping yang konkrit.

Kemampuan berbahasa anak berkembang bersama-sama pertambahan usianya. Ketika baru lahir seorang bayi tidak berdaya. Waktu antara masa bayi dan masa prasekolah merupakan waktu yang paling penting dalam perkembangan seseorang. Itulah masa yang paling baik untuk belajar bahasa yang disebut usia keemasan untuk belajar berbahasa. Dalam hal ini peranan orang tua sangat diperlukan untuk membantu perkembangan tersebut. Jika kesempatan ini terlewat dengan sia-sia, maka hilanglah peluang anak untuk menguasai bahasanya dengan baik.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa terdiri dari empat aspek keterampilan, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya ketrampilan berbahasa yang satu akan mendasari ketrampilan berbahasa yang lain. Di sekolah pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain.

Seorang siswa dalam menjalani pendidikannya harus mempunyai kemampuan membaca yang tinggi karena hanya dengan membaca seorang siswa dapat menimba ilmu secara maksimal. Minat membaca dan kemampuan membaca saling berkaitan erat satu sama lain. Kemampuan membaca akan tinggi jika kita sering membaca, sedangkan membaca diawali oleh minat. Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh cara berpikir dan luasnya wawasan. Dengan membaca, wawasan semakin luas dan dengan wawasan yang luas maka cara berpikir akan berkembang dengan baik, sehingga tingkat kemampuan membaca semakin tinggi. Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan wawasan ilmiah seorang siswa.

Lemahnya tingkat kemampuan membaca siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi jika media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa

semakin terpuruk berada jauh di bawah batas ketuntasan. Media pembelajaran bermanfaat untuk melengkapi, memelihara, dan bahkan meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah salah satunya juga ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan dan mengelola proses pembelajaran. Guru harus mampu menyajikan apa yang diajarkan secara nyata, agar mudah dipahami oleh siswanya. Dengan tingkat perkembangan usia siswa yang selalu bertambah dan tumbuh berkembang maka dibutuhkan media pembelajaran yang tepat, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru membutuhkan media yang tepat, guna mempermudah siswa untuk memahami materi-materi yang ada.

Belajar juga tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitas. Karena itu, media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

Namun juga perlu diketahui, bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai acuan tuk menggunakan media. Apabila tidak, maka media bukan lagi sebagai alat bantu mengajar,

tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan fakta yang didapat bahwa kemampuan membaca nyaring siswa masih rendah, dan juga guru belum menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Selama ini media yang digunakan untuk membaca nyaring hanyalah teks bacaan saja. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan salah satu media yang dapat membantu kesulitan dan permasalahan dalam peningkatan kemampuan membaca nyaring, yaitu media buku besar. Dengan adanya penggunaan media buku besar pada peningkatan kemampuan membaca nyaring diharapkan dapat membantu, memudahkan, serta menarik minat siswa pada pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang di formulasikan dalam judul “ **Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas II SDN 3 Dungaliyo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca nyaring siswa yang masih rendah
2. Metode maupun model pembelajaran belum optimal
3. Belum menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu menggunakan media buku besar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan membaca nyaring siswa di kelas II SDN 3 Dungaliyo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui penggunaan media Buku Besar?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II SDN 3 Dungaliyo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo antara lain :

1. Guru memilih buku besar yang sesuai dengan kebutuhan
2. Guru memperlihatkan buku besar kepada siswa
3. Guru terlebih dahulu membacakan buku besar yang telah disediakan
4. Salah satu siswa ditunjuk oleh guru untuk membacakan isi buku besar di depan kelas dengan suara nyaring
5. Siswa yang lain mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibacakan temannya di depan kelas, karena setiap siswa akan mendapat giliran yang sama.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media buku besar pada siswa kelas II SDN 3 Dungaliyo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi serta pertimbangan dalam penyediaan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk memperlancar proses belajar mengajar. Selain itu dapat memberikan masukan kepada guru untuk selalu menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik.
2. Dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar mengajar bahasa Indonesia di SD terutama yang berkaitan dengan membaca nyaring.
3. Memberikan masukan tentang manajemen guru dalam mengelola proses pembelajaran (khususnya dalam penggunaan media ataupun metode yang tepat) agar tujuan pendidikan secara instruksional tercapai optimal.